

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pengamatan dan pengujian yang saya lakukan di lingkungan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2025 terhadap pengelolaan sisa material layanan fasilitas kesehatan berwujud padat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik sisa material layanan fasilitas kesehatan berwujud padat RSUD Abdul Moeloek menghasilkan berbagai jenis sisa material layanan fasilitas kesehatan berwujud padat dari seluruh unit pelayanan, yang Sebagian besar terdiri atas sisa material tajam dan limbah infeksius. Jenis limbah ini mencerminkan aktivitas pelayanan Kesehatan insentif dan harus ditangani secara khusus karena berpotensi menimbulkan risiko tinggi.
2. Jumlah timbulan sisa material layanan fasilitas kesehatan berwujud padat rata-rata timbulan sisa material layanan fasilitas kesehatan berwujud padat di RSUD Abdul Moeloek sebesar 458 kg/hari. Timbulan tertinggi terjadi pada hari senin, sedangkan timbulan terendah terjadi pada hari jumat, dengan unit tertinggi antara lain ruang Hemodialisa, OK, ICU, UGD, dan Laboratorium.
3. Pengurangan limbah medis padat RSUD Abdul Moeloek telah menunjukan beberapa praktik baik dalam pengelolaan limbah medis, khususnya dalam penggunaan material ramah lingkungan, penerapan system FIFO, inventarisasi digital, dan upaya reuse. Namun masih terdapat

beberapa aspek penting yang perlu diperkuat, yaitu penerapan daur ulang limbah non infeksius dan pelatihan rutin bagi staf.

4. Pemilahan dan pewadahan sisa material layanan fasilitas kesehatan berwujud padat sudah dilakukan antara limbah medis dan non medis. Untuk pewadahan limbah medis sudah dipisah antara limbah medis benda tajam dan limbah infeksius. Limbah benda tajam sudah di letakkan kedalam *safety box* dan untuk limbah infeksius sudah di letakkan kedalam kantong plastik yang berwarna kuning.
5. Pemindahan Limbah Medis Berwujud Padat proses Pemindahan Limbah Medis Berwujud Padat dilakukan setiap hari dengan troli khusus, telah dibedakan dari limbah domestic, dan menggunakan jalur khusus sesuai ketentuan regulasi, namun control terhadap praktik pengangkutan perlu ditingkatkan.
6. Penyimpanan Limbah Padat Fasilitas layanan Kesehatan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Lampung tempat penyimpanan Limbah Padat Fasilitas Pelayanan Kesehatan (TPS) telah memenuhi Sebagian besar syarat teknis, seperti bangunan tertutup dan ventilasi memadai. Namun, belum tersedia sekat pemisah anantara jenis limbah.
7. Proses Penanganan sisa material layanan fasilitas kesehatan berwujud padat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung telah dilaksanakan dengan menjalin kemitraan bersama pihak ketiga dan dilakukan pengangkutan rutin tiga kali seminggu. Namun, penerapan penggunaan APD oleh petugas pengelola limbah masih belum konsisten.

## B. Saran

Penulis telah melaksanakan penelitian mengenai Gambaran Penanganan Limbah Padat Medis di lingkungan RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2025 sehingga ada beberapa hal yang dapat dijadikan saran yang mungkin Berpotensi memberikan pandangan dan rekomendasi dimasa mendatang, yakni sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas SDM petugas medis dan non medis perlu pelatihan rutin agar memahami dan menerapkan prosedur pengelolaan limbah sesuai standar, guna mencegah pencampuran limbah berbahaya yang bisa membahayakan Kesehatan dan lingkungan.
2. Pembenahan sarana dan infrastruktur Rumah sakit perlu melengkapi pewadahan limbah sesuai warna dan jenis, memperbaiki TPS dengan sekat, menyediakan sfty box, serta memastikan jalur limbah tidak bersinggungan dengan aktivitas umum untuk mencegah paparan limbah B3
3. Pengurangan dan pemilahan limbah diperlukan upaya serius dalam mengurangi limbah melalui bahan ramah lingkungan, reuse, dan recycle limbah non infeksius agar tidak terjadi penumpukan limbah yang mencemari lingkungan dan menambah beban biaya.